

Makna Satu Dalam Formula Break Even Point dan Dalam Ketauhidan Islam

Muhammad Rusdin

STIEM Bongaya Makassar

muhammadrusdin629@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine: the meaning of one in the break even point formula, the meaning of one in Islamic monotheism, break even point in the Islamic perspective and the meaning of break even point for companies and for humans in Islam. This research is a literature research using descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis methods. The results of this study indicate: 1) One in the break even point formula means the selling price divided by the selling price. 2) One in the word uhidan Islam means the oneness of Allah Subhanahu wa Ta'ala with monotheism rububiyah, monotheism uluhiyah and monotheism asma' wa character. 3) Break even point as a method is part of Islamic economics. 4) Break even point is not a target, but to put the company at a selling point that is far above the cost; rather, it can be used to place people at a point of reward far above their sin.*

Keywords: *break even point, sales, cost, reward, sin*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: makna satu dalam formula break even point, makna satu dalam ketauhidan islam, *break even point* dalam perspektif islam dan makna *break even point* bagi perusahaan serta bagi manusia dalam berislam. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Satu dalam formula *break even point* bermakna harga jual dibagi harga jual. 2) Satu dalam katauhidan islam bermakna keesaan Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma' wa sifat. 3) *Break even point* sebagai metode merupakan bagian dari ekonomi islam. 4) Break even point bukan sebagai target, melainkan untuk menempatkan perusahaan berada pada titik penjualan yang jauh di atas biayanya; melainkan dapat dimanfaatkan untuk menempatkan orang berada pada titik pahala yang jauh di atas dosanya.

Keywords: *break even point, penjualan, biaya, pahala, dosa.*

PENDAHULUAN

Bismillah. Assalamu 'alaikum wa rahmutallahi wa barakatuh. Alhamdulillah rabbil 'alamin washshalatu wassalamu 'ala asyrafil ambiyai walmursalin wa kepa 'ala alihi wa shahbiwi ajma'in. Amma ba'du.

Memahamkan ilmu ekonom islam kepada manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah-satunya dengan cara mulai dengan penjelasan yang umum lalu penjelasan tentang ilmu ekonomi islam. Bila hujan dibagi-bagi, beberapa saat hujan lalu beberapa saat tidak hujan. Bila makan dibagi-bagi: makan pagi, makan siang dan makan malam. Demikian pula akuntansi dibagi-bagi: akuntansi biaya, akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan lain-lain. Demikian pula akuntansi manajemen dibagi-bagi: *break even point*, *margin of safety* dan lain-lain. Demikian pula al-Qur'an turunnya dibagi-bagi atau berangsur-angsur dan isinya dibagi-bagi: tentang kisah-kisah sebelum turunnya al-Qur'an, tentang perintah dan tentang larangan. Demikian pula ketauhidan islam dibagi-bagi: tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma' wa sifat. Semua pembagian

Muhammad Rusdin. *Makna Satu Dalam Formula Break Even Point dan Dalam Ketauhidan Islam*

ini dan lainnya dilakukan demi kemudahan bagi manusia untuk memahaminya dan untuk menerapkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat penting untuk diketahui makna satu dalam formula break even point (rupiah) sebelum diterapkan. Dimulai dengan jawaban atas pertanyaan inilah akan dijelaskan makna satu dalam ketauhidan islam. Penjelasan *break even point* dalam perspektif islam. Juga dijelaskan manfaat break even point bagi perusahaan lalu menggunakan manfaat ini bagi manusia dalam berislam.

Berbagai penelitian tentang break even point, antara lain: Edah Jubaedah (2020), Nur Rohmawati, dkk. (2020), Priskila Manuho (2021). Sepengetahuan peneliti, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada penerapannya, sebahagian besar merupakan penelitian lapang dan sebahagian kecil merupakan penelitian pustaka. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan berfokus pada asal-usul keberadaan formula break even point lalu dihubungkan dengan perspektif islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

1. Break Even Point

Break even point atau titik impas adalah tingkat penjualan di mana laba perusahaan sama dengan nol (Garrison, dkk, 2006). Break even point dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Break Even Point (Unit)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel}} \\
 \text{b. Break Even Point (Rupiah)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Harga Jual}}}
 \end{aligned}$$

Biaya dan Perilakunya

Biaya (cost) berbeda dengan beban (ekspense). *Cost* adalah pengorbanan sumber daya ekonomi tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomis lainnya. Ekspense adalah pengorbanan sumber daya ekonomis untuk memperoleh penghasilan. (Slamet Sugiri, 1999: 15-16). Jadi, beban merupakan bagian dari biaya. Oleh karena itu, tidak mengapa bila digunakan istilah biaya walaupun konteksnya beban.

Biaya dapat diklasifikasi berdasarkan: objek, fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku biaya sehubungan dengan perubahan volume kegiatan, waktu dan lain-lain. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya sehubungan dengan perubahan volume kegiatan, maka biaya meliputi:

- Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume kegiatan sampai batas-batas tertentu.
- Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- Biaya campuran atau semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya mengalami perubahan, tetapi tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Hal ini disebabkan karena biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Mulyadi (2007: 13).

Harga Jual, Penjualan, Laba dan Rugi

Harga jual (per unit) adalah nilai barang per unit yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli. Harga jual ini ditetapkan berdasarkan metode tertentu, misalnya cost plus pricing method atau metode lainnya. Penjualan merupakan hasil perkalian antara harga jual dengan unit penjualan.

Laba merupakan penjualan dikurangi biaya pada titik penjualan lebih besar daripada biaya.

Sebaliknya, rugi merupakan penjualan dikurangi biaya pada titik penjualan lebih kecil daripada biaya.. Laba atau rugi dapat diketahui dengan melihat laporan laba/rugi.

Laporan laba/rugi dapat disusun berdasarkan pendekatan full costing dan pendekatan variable costing. Bila dihubungkan dengan break even point, maka laporan laba/rugi harus disusun dengan pendekatan variable costing atau contribution margin berikut ini:

Penjualan	XX
Biaya-Biaya Variabel	XX (-)

Contribution Margin atau Laba Kontribusi	XX
Biaya-Biaya Tetap	XX (-)

Laba/Rugi	XX
	=====

Ketauhidan Islam

Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, uluhiyah dan asma' wa sifat. Oleh karena itu, tauhid meliputi: tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma' wa sifat. (Shalih, 2006: 19).

- Tauhid rububiyah adalah mengesakan sendiri yang Allah subhanahu wa ta'ala dalam segala perbuatannya, dengan meyakini bahwa Dia menciptakan segenap makhluk. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman yang artinya: "Allah menciptakan segala sesuatu" (Qs. Az-Zumar: 62). Dia adalah pemberi rezeki bagi setiap manusia, binatang dan makhluk lainnya. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman yang artinya: "Dan tidak ada satu pun makhluk yang bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya ..." (Qs. Hud: 6). Hal ini berarti siapa yang mengakui tauhid rububiyah untuk Allah subhanahu wa ta'ala, dengan mengimani tidak ada pencipta, pemberi rezeki, pangatur alam kecuali Allah subhanahu wa ta'ala, maka ia harus mengakui bahwa tidak ada yang berhak menerima ibadah dengan segala macamnya kecuali Allah Subhanahu wa a'ala. Inilah tauhid uluhiyah. Jadi tauhid rububiyah merupakan bukti wajibnya tauhid uluhiyah.
- Tauhid uluhiyah adalah tauhid ibadah. Tidak ada yang diseru dalam doa, tidak ada yang dimintai pertolongan, tidak ada yang boleh dijadikan tempat bergantung, tidak ada yang boleh menyembelih qurban atau bernazar kecuali hanya hanya kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Tidak ada yang boleh mengarahkan seluruh ibadah kecuali hanya kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman yang artinya: "Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu..." (Qs. Al-Baqorah: 21).
- Tauhid asma wa sifat adalah beriman kepada nama-nama Allah subhanahu wa ta'ala dan sifat-sifat-Nya, sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam menurut apa yang pantas bagi Allah subhanahu wa ta'ala tanpa takwil, dan ta'thil, tanpa takyif dan tamtsil, berdasarkan firman Allah subhanahu wa ta'ala, yang artinya: Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang maha mendengar lagi maha melihat. (Qs. Asy syura: 11). Allah subhanahu wa ta'ala menafikan jika ada sesuatu yang menyerupai-Nya. Dia menetapkan bahwa Dia adalah Maha Mendengar dan Maha Melihat. Dia diberi nama dan disifati dengan nama dan sifat yang Dia berikan untuk diri-Nya dan dengan nama dan sifat yang disampaikan oleh Rasul-Nya.

Pahala, Dosa, Surga, Neraka dan Muamalat

Berdasarkan tauhid ini, manusia bersungguh-sungguh menjalankan perintah-Nya untuk mendapatkan pahala dan berharap surga Allah subhanahu wa ta'ala. Berdasarkan tauhid ini, manusia bersungguh-sungguh menjauhi larangan-Nya karena takut dosa dan neraka Allah subhanahu wa ta'ala.

Muhammad Rusdin. *Makna Satu Dalam Formula Break Even Point dan Dalam Ketauhidan Islam*

- a. Pahala merupakan ganjaran yang diberikan oleh Allah subhanahu wa ta'ala kepada hamba-Nya atas perbuatan yang dilakukan sesuai perintah-Nya dan sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Dosa merupakan ganjaran yang diberikan oleh Allah subhanahu wa ta'ala kepada hamba-Nya atas perbuatan yang dilakukan tidak sesuai perintah-Nya dan sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.
- b. Surga merupakan tempat kehidupan kekal di akhirat yang dipenuhi kenikmatan. Neraka merupakan tempat kehidupan kekal di akhirat yang dipenuhi siksaan. Seorang hamba yang memiliki pahala lebih berat daripada dosanya, maka surga tempatnya. Seorang hamba yang memiliki dosa yang lebih berat daripada pahalanya, maka neraka tempatnya.
- c. Muamalat adalah hukum syariat yang berkaitan dengan hubungan manusia satu dengan lainnya. (Tarmizi, 2013: 1). Dalam bermuamalat, sepanjang di dalamnya tidak terdapat larangan islam, maka disilahkan untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literature

Studi Literatur

Penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka meski bisa dikatakan mirip akan tetapi berbeda. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustakaan (literature review), dan tinjauan teoritis (Melfianora, 2020). Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012).

Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zed, 2014), pada riset pustaka (library research), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian

PEMBAHASAN

Makna Satu dalam Formula Break Even Point

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, break even point merupakan tingkat penjualan di mana laba perusahaan sama dengan nol. Berdasarkan pengertian ini, maka dapat dibuatkan persamaan: $Laba = Penjualan - Total\ Biaya$. Bila laba sebesar nol, maka persamaan menjadi: $Nol = Penjualan - Total\ Biaya$. Ini berarti persamaan dapat menjadi: $Penjualan = Total\ Biaya$.

Pada perilaku biaya, biaya meliputi: biaya tetap, biaya variabel dan biaya campuran. Biaya campuran ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, biaya campuran ini harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode tertentu {berdasarkan least square method atau metode lainnya}. Lalu biaya tetapnya digabung dengan biaya tetap lainnya dan biaya variabelnya digabung dengan biaya variabel lainnya untuk diperhitungkan dalam formula yang akan digunakan sesuai pengambilan keputusan yang diinginkan. Setelah pemisahan ini, maka biaya yang sebelumnya terbagi tiga akhirnya menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan penjelasan ini, maka persamaan dapat menjadi: $Penjualan = Total\ Biaya\ Tetap + Total\ Biaya\ Variabel$.

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, penjualan merupakan hasil perkalian antara harga jual (per unit) dengan unit penjualan. Demikian pula, total biaya variabel merupakan hasil perkalian antara biaya variabel per unit dengan unit penjualan. Berdasarkan penjelasan ini, maka persamaan

Muhammad Rusdin. Makna Satu Dalam Formula Break Even Point dan Dalam Ketauhidan Islam

dapat menjadi: Harga Jual (per unit) X Unit Penjualan = Total Biaya Tetap + (Biaya Variabel per Unit X Unit Penjualan).

Untuk lebih memudahkan, peneliti menyederhanakan penulisan persamaan menjadi: Harga Jual X Unit Penjualan = Biaya Tetap + (Biaya Variabel X Unit Penjualan). Lalu persamaan diubah menjadi: (Harga Jual X Unit Penjualan) – (Biaya Variabel X Unit Penjualan) = Biaya Tetap. Lalu persamaan diubah menjadi: (Harga Jual – Biaya Variabel) X Unit Penjualan = Biaya Tetap. Lalu persamaan diubah menjadi: Unit Penjualan = Biaya Tetap : (Harga Jual – Biaya Variabel). Dalam hal ini, unit penjualan di sini merupakan unit penjualan pada *break even point*, sehingga persamaan menjadi: *Break Even Point* (Unit) = Biaya Tetap : (Harga Jual - Biaya Variabel).

Bila formula *break even point* (unit) di atas dikalikan dengan harga jual, maka menjadi formula *break even point* (rupiah):

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel}} \times \text{Harga Jual}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel}} : \frac{1}{\text{Harga Jual}}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1} \div \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Harga Jual}}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Harga Jual}}}$$

Formula yang dihasilkan di atas sama dengan formula *break even point* (rupiah) yang dikemukakan sebelumnya. Bukan hanya hasilnya, tapi juga prosesnya dapat dibuktikan secara kuantitatif berikut ini (HJ = Harga Jual, BT = Biaya Tetap, BV = Biaya Variabel):

Laba = Penjualan – Biaya, misalnya dalam angka: 0 = 50 - 50

Penjualan = Biaya, 50 = 50

Penjualan = BT + BV, 50 = 20 + 30

HJ X Unit Penjualan = BT + (BV X Unit Penjualan), 10 X 5 = 20 + (6 X 5)

(HJ X Unit Penjualan) – (BV X Unit Penjualan) = BT, (10 X 5) – (6 X 5) = 20

(HJ – BV) X Unit Penjualan, (10 – 6) X 5 = 20

Unit Penjualan = BT : (HJ – BV), 5 = 20 : (10 – 6)

$$\text{Break Even Point (Unit)} = \frac{\text{BT}}{\text{HJ} - \text{BV}}, 5 = \frac{20}{(10 - 6)}$$

Bila formula *break even point* (unit) di atas dikalikan dengan harga jual, maka menjadi

formula *break even point* (rupiah):

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\text{BT}}{\text{HJ} - \text{BV}} \times \text{HJ}, 5 \times 10 = \frac{20}{10 - 6} \times 10$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\text{BT}}{\text{HJ} - \text{BV}} : \frac{1}{\text{HJ}}, 50 = \frac{20}{10 - 6} : \frac{1}{10}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\frac{\text{BT}}{1}}{\frac{\text{HJ}}{\text{HJ}} - \frac{\text{BV}}{\text{HJ}}}, 50 = \frac{\frac{20}{1}}{\frac{10}{10} - \frac{6}{10}}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\text{BT}}{1 - \frac{\text{BV}}{\text{HJ}}}, 50 = \frac{20}{1 - \frac{6}{10}}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, makna satu dalam formula *break even point* adalah harga jual dibagi harga jual.

Makna Satu dalam Ketauhidan Islam

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, tauhid meliputi: tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma' wa sifat. Berdasarkan tauhid rububiyah, manusia mengakui Allah subhanahu wa ta'ala sebagai satu-satunya yang menciptakan segenap makhluk, sebagai satu-satunya yang memberikan rezeki kepada segenap makhluk, sebagai satu-satunya yang mengatur alam.

Hal ini berarti siapa yang mengakui tauhid rububiyah untuk Allah subhanahu wa ta'ala sebagai satu-satunya pencipta, pemberi rezeki, pangatur alam, maka ia harus mengakui bahwa Allah subhanahu wa ta'ala sebagai satu-satunya yang berhak disembah atau diibadahi dengan segala macamnya. Inilah tauhid uluhiyah. Jadi tauhid rububiyah merupakan bukti wajibnya tauhid uluhiyah. Berdasarkan tauhid asma' wa sifat, maka manusia mengakui Allah subhanahu wa ta'ala sebagai satu-satunya yang Maha Besar, Maha Suci, Maha Mendengar, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Melihat, Maha Bijaksana, Maha Pemurah, Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Berdasarkan penjelasan ini, maka makna satu dalam ketauhidan islam adalah mengakui keesaan Allah subhanahu wa ta'ala dengan tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma' wa sifat.

Break Even Point dalam Perspektif Islam

Break even point merupakan penentuan penjualan pada titik perusahaan tidak laba dan tidak rugi atau impas. *Break even point* hanya menghubungkan harga jual dan biaya dalam satu formula untuk mengetahui penjualan pada titik impas. Oleh karena itu, *break even point* bukan target perusahaan, melainkan hanya merupakan satu metode untuk memperbaiki kinerja perusahaan. *Break even point* dimanfaatkan perusahaan untuk menempatkan penjualan berada pada titik yang

jauh di atas biayanya. Berdasarkan proses dan tujuannya, maka tidak terdapat larangan islam di dalamnya. Dalam perspektif islam, *break even point* merupakan bagian dari muamalah. Dalam bermuamalat, sepanjang tidak ada larangan islam, maka silahkan untuk dikerjakan. Bahkan, asalkan bisnis atau produknya halal, berdasarkan tujuannya untuk memperbaiki kinerja perusahaan, berarti termasuk memperbaiki nasib manusia di dalamnya, maka manusia yang berkaitan dengan hal ini akan dapat pahala sepanjang dilaksanakan dengan ikhlas.

Break Even Point bagi Manusia dalam Berislam

Break even point merupakan keseimbangan penjualan dan biaya. Oleh karena itu, *break even point* bukan target, melainkan sebagai upaya perusahaan menempatkan penjualannya berada pada titik yang jauh di atas biayanya. Untuk hindari rugi dan kejar laba tinggi. Makna *break even point* ini dapat juga dimanfaatkan manusia untuk menempatkan pahalanya berada pada titik yang jauh di atas dosanya. Untuk hindari neraka dan kejar surga.

Pahala dan dosa menjadi penentu tempatnya manusia di akhirat, surga atau neraka. Pahala dan dosa dipengaruhi awalnya oleh cara pandang yang terbentuk dari kualitas ilmu yang dimiliki. Merugikan bagi manusia bila menganggap “kejar dunia, tapi jangan lupa akhirat” sebagai prinsip. Ini bukan prinsip karena seharusnya “kejar akhirat, tapi jangan lupa dunia”. Sedikit lebih bagus daripada sebelumnya, yaitu “keseimbangan dunia dan akhirat”. Ini juga bukan prinsip karena “dunia sementara akhirat selamanya”. Ketika ditanya tentang pekerjaan, seseorang biasa menjawab sebagai: dokter, akuntan, dosen, arsitek, pedagang atau lainnya. Padahal pekerjaan utama manusia sebagai pendakwa dan pekerjaan sampingan manusia sebagai: dokter, akuntan, dosen, arsitek pedagang atau lainnya. Berbahaya bagi manusia yang sedang berdosa karena dosa biasanya mendatangkan dosa berikutnya. Bersyukurlah manusia yang sedang berpahala karena pahala biasanya mendatangkan pahala berikutnya. Masih terancam bila “dosa ditutupi pahala”, seharusnya “pahala ditutupi pahala”. Setiap manusia harus senantiasa sedang berpahala karena kematian tidak diketahui kapan datangnya. Setiap manusia, terutama yang telah berumur, pahalanya harus berada pada titik yang jauh di atas dosanya. Bahkan, seharusnya telah termasuk manusia yang berprinsip “dunia tempat ibadah dan akhirat tempat istirahat”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, maka disimpulkan berikut ini: Makna satu dalam formula *break even point* adalah harga jual dibagi harga jual. Makna satu dalam ketauhidan islam adalah mengakui keesaan Allah subhanahu wa ta'ala dengan tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma' wa sifat. Berdasarkan proses, tujuannya dan asalkan bisnis atau produknya halal, *break even point* merupakan bagian dari ekonomi islam karena tidak terdapat larangan islam di dalamnya. Bagi perusahaan, *break even point* dimanfaatkan untuk menempatkan penjualannya berada jauh di atas biayanya. Bagi manusia dalam berislam, makna *break even point* dapat dimanfaatkan untuk menempatkan pahalanya berada jauh di atas dosanya.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka disarankan berikut ini: Sebaiknya ditingkatkan terus penguasaan suatu ilmu sebelum diterapkan. Sebaiknya setiap manusia meningkatkan terus, baik pengakuan terhadap keesaan Allah subhanahu wa ta'ala maupun pengamalannya. Disilahkan bila *break even point* akan diterapkan, sepanjang bisnis atau produknya halal. Sebaiknya perusahaan yang bisnis atau produknya halal, meningkatkan terus penjualannya di atas biayanya; manusia meningkatkan terus pahalanya di atas dosanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M (2017). *Penelitian Literatur*. Retrieved from Dapur Ilmiah: <http://dapuriilmiah.blogspot.co.id/2014/06/penelitian-literatur.html?m=1>
- Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, Shalih. 2006. *Kitab Tauhid*. Bk. 1. Jakarta: Darul Haq.
- Garisson, dkk. 2006. *Akuntansi Manajerial*, Bk. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Edah Jubaedah. Analisis Break even point dalam perencanaan Laba (Studi Kasus: PT Dirgantara Indonesia). *INDEPT*, Vol. 9, No. 1. 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Mushaf Al-Qur'an & Terjemah. Jakarta Timur: Ummu Qura.
- Melfianora (2020) *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur*
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*, Ed. Ke-5. Cet. Ke-8. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Manuho, Priscila, dkk. Analisis Break Even Point (BEP). *Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*. Vol. 5, Nomor 1. 2021.
- Rohmawati, Nur, dkk. Analisis Break Even Point untuk Perencanaan Laba pada UKM Samiler Maju Jaya, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. *Repository Institusi*. 2020.
- Sugiri, Slamet. 1999. *Akuntansi Manajemen*, Ed. Revisi. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Tarmizi, Erwandi. 2013. *Harta Haram Muamalat Kontemporer*. Cet. Ke-6. Bogor: PT Berkat Mulia Insani.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia